



Stimulasi Perkembangan Seni Musik dalam Kegiatan Bernyanyi Anak Usia (5-6) Tahun di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih

Grace Ananda Lestari^{1*}, Sri Sumarni²⁾

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Indonesia

email: graceanandaaa@gmail.com, sri_sumarni@fkip.unsri.ac.id

Submitted: 26 Januari 2022

Accepted : 9 Maret 2022

Published: 30 April 2022

Abstract. *Stimulation Of The Development Of The Art Of Music In Singing Activity For Children Age (5-6) Years At Pembina Prabumulih State Kindergarten.* This research is aimed at describe the stimulation of development of the art music in singing activity at the Pembina Prabumulih State Kindergarten. These research used a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. For data analysis used data analysis from Miles and Huberman, namely data collection, data reduction that have been obtained, data presentation in the form of descriptions and drawing conclusions. This research used two research subjects, which are 2 teachers from class B at the Pembina Prabumulih State Kindergarten. The results shows that the stimulation of the art music in singing activity provided by the teacher for children aged 5-6 years are the teacher giving examples in groups, providing opportunities for the children, stimulating with motion and song, and listening to the song to the children.

Keywords: *Stimulation, Singing, Group B*

Abstrak. **Stimulasi Perkembangan Seni Musik dalam Kegiatan Bernyanyi Anak Usia (5-6) Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang stimulasi dari perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data yang telah diperoleh, penyajian data dalam bentuk deskripsi dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini dengan dua subjek penelitian yaitu 2 guru kelas Kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi seni musik dalam kegiatan bernyanyi yang diberikan oleh guru untuk anak usia 5-6 tahun adalah guru memberikan contoh secara berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak, guru menstimulasi dengan gerak dan lagu, dan guru mendengarkan lagu kepada anak.

Kata kunci : stimulasi, bernyanyi, kelompok B

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan untuk anak yang berusia 0 sampai 6 tahun dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Permendiknas nomor 146 pasal 1 tahun 2014). Tidak semua anak mengalami perkembangan dengan baik, ada perkembangan pada anak yang cepat adapun yang lambat. Maka dari itu diperlukan pembinaan dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak apalagi di masa *golden age* yaitu masa keemasan pada anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan yang diberikan.

Pembelajaran seni musik pada anak usia 4-6 tahun dilaksanakan melalui kegiatan bernyanyi dan menari saat belajar tentang ketukan sedangkan saat mempelajari irama melalui tepuk tangan atau memainkan alat musik sederhana (Hodijah & Kurniawati, 2021). Melalui seni musik anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya terhadap irama musik. Menurut Saputro (2018) perkembangan musik pada anak prasekolah adalah merespon suara. Untuk melibatkan irama dan suara, anak biasanya tanpa sadar melakukan beberapa gerakan seperti, gerakan lengan, tangan yang kemudian dilanjutkan dengan tungkai kaki. Selanjutnya anak mengikuti isyarat suara dalam berbagai intensitas. Sebagian besar anak menyukai kegiatan bernyanyi dan menari, mereka pun menirukan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa.

Stimulasi dalam Sakre (2020) adalah serangkaian proses yang diberikan kepada anak berdasarkan kelompok usia pada masa *golden age* yang secara terarah dan teratur. Saadah (2020) stimulasi adalah kebutuhan yang diperlukan oleh anak berasal dari lingkungan sekitar untuk mendorong supaya anak mendapatkan rangsangan yang telah direncanakan dengan baik. Menurut Djuwita (2018) stimulasi berfungsi untuk tumbuh kembang anak dan membantu kemampuan dasar anak supaya berkembang secara optimal. Kemudian menurut (Krisdayanti, 2020), tahapan awal untuk mengenalkan anak pada seni musik adalah dengan cara memberikan stimulus pada aspek perkembangan motorik. Karena dapat memudahkan baik orang tua maupun guru dalam mengenalkan bermacam-macam alat musik di sekitar dan anak bisa mencoba untuk memainkannya. Gardner dalam Dewi (2016) memaparkan bahwa adanya hubungan antara kegiatan bernyanyi dengan meningkatkan kecerdasan musikal anak. Selain itu adanya hubungan antara bernyanyi dengan perkembangan otak anak, dapat menstimulus daya tangkap anak saat menerima pembelajaran menjadi lebih efektif.

Menurut Ndari (2018) bernyanyi merupakan salah satu metode yang juga dapat mengembangkan sosial emosional pada anak. Selanjutnya menurut Sihombing (2013) mengatakan bernyanyi adalah salah satu kegiatan seni yang berfungsi sebagai media komunikasi atau metode untuk berhubungan dengan anak. Kegiatan bernyanyi diharapkan bisa menyampaikan pesan moral yang nantinya dapat mempengaruhi karakter, kepribadian dan perilaku anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ndeot et. al (2021), orang tua dapat memberikan stimulasi perkembangan seni ke anak dengan cara mengajak anak bertepuk tangan sambil bernyanyi, mengajak anak bernyanyi diiringi musik, mengajak anak menggambar, mengajak anak mewarnai, dan mengajak anak untuk mengikuti gerakan dan lagu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianti (2019), dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara anak, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mempermudah untuk memahami dan menambah kosakata bagi anak melalui lagu yang mereka nyanyikan.

Pada masa pandemi *covid-19*, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menghindari melakukan aktivitas di luar rumah supaya angka peningkatan kasus *covid* tidak meningkat. Baik pendidik dan orang tua diharapkan mampu untuk bekerja sama dengan baik supaya kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung walaupun dalam pembelajaran terdapat hambatan. Sesuai dengan kenyataan di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih untuk pelaksanaan pembelajaran secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih, pada tanggal 10 Mei 2021 untuk Tahun Ajaran 2020/2021 melalui observasi awal didapatkan hasil bahwa stimulasi seni musik yang dilakukan oleh guru kepada anak sudah terlaksana dengan cara bernyanyi serta bertepuk tangan sesuai irama. Sedangkan untuk bermain alat musik belum maksimal dikarenakan terbatasnya jumlah alat musik di sekolah tersebut dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan seni musik. Pada setiap kegiatan pembelajaran anak-anak hanya diberikan stimulasi oleh guru dengan kegiatan bernyanyi sambil bertepuk tangan serta menari. Oleh karena itu untuk kemampuan anak pada seni musik dapat berkembang secara optimal, dibutuhkan kegiatan-kegiatan stimulasi pada perkembangan seni musik yang bervariasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji kegiatan bernyanyi untuk menstimulasi seni musik pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian yang dilakukan berjudul “Stimulasi Perkembangan Seni Musik Dalam Kegiatan Bernyanyi Anak Usia (5-6) Tahun di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai stimulasi seni musik dalam kegiatan bernyanyi anak usia 5-6 tahun yang diberikan oleh guru di lapangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana cara guru menstimulasi perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun dalam di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih?”. Tujuan ini untuk mengetahui cara guru dalam memberikan stimulasi perkembangan seni musik melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Prabumulih.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Prabumulih di Jl. Jendral Sudirman RT 01/RW 02, Kelurahan Patih Galung, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31127 dan dilaksanakan pada 25 Mei sampai 19 Juni 2021 pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek pada penelitian ini adalah guru pada kelompok B yang berjumlah dua orang terbagi dalam kelas B1 dan B2 di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih saat melakukan kegiatan bernyanyi pada kegiatan pembelajaran. Fokus pada penelitian ini adalah cara guru dalam memberikan stimulasi kepada anak yang berusia 5-6 tahun untuk melakukan kegiatan bernyanyi sebagai salah satu stimulasi pada bidang seni musik.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif serta menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang mencakup empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Mei 2021 sampai dengan 19 Juni 2021 memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan stimulasi seni musik melalui kegiatan bernyanyi pada kelompok B melalui wawancara dengan dua subjek penelitian. Stimulasi yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut

Stimulasi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan contoh secara kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi untuk lagu yang dinyanyikan memiliki hubungan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Untuk menarik minat anak terhadap pembelajaran maka lagu yang dinyanyikan harus disesuaikan dengan pembelajaran. guru kelas pada kelompok B1 dan B2 yang memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, kemudian dilanjutkan kegiatan bernyanyi secara berkelompok dengan sistem pembelajaran luring. Sebelum melaksanakan kegiatan bernyanyi tersebut, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tema yang akan dipelajari dan melakukan kesepakatan kepada anak. Saat kegiatan bernyanyi berlangsung terdapat kendala akan tetapi guru di kelas bisa mengatasinya.

Memberikan kesempatan kepada anak sama halnya kita percaya bahwa anak bisa melakukannya. Guru memberikan kesempatan kepada anak dengan arahan. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa guru kelas B1 dan B2, yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bernyanyi secara individu di kelas. Saat kegiatan ini berlangsung anak merasa senang karena mereka bisa menyanyikan lagu kesukaan mereka secara mandiri. Terdapat kendala juga dalam kegiatan tersebut berupa suara anak yang terlalu kecil saat bernyanyi ataupun anak yang berteriak saat bernyanyi. Kendala tersebut bisa diatasi dengan cara guru memberikan pengertian kepada anak untuk bernyanyi dengan pelafalan dan sikap yang benar, supaya lagu yang dinyanyikan oleh anak bisa didengar oleh anak-anak yang lain.

Aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran luring di TK Negeri Prabumulih adalah dengan kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan senam karena guru mengajak anak untuk aktif bergerak yang harus disesuaikan dengan lagu ataupun irama yang digunakan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, guru mempraktikkan terlebih dahulu untuk gerakannya. Selanjutnya baru mengajak anak untuk mengulanginya secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Diperoleh hasil akhir, bahwa kegiatan gerak dan lagu juga dilaksanakan oleh guru kelas B1 dan B2 dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan gerak dan lagu. Dapat diamati dari gambar yang terlihat bahwa anak sangat menikmati kegiatan tersebut.

Stimulasi yang diberikan adalah dengan memutar lagu ataupun video musik. Dengan cara tersebut anak dapat menyimak lagu yang diputarkan oleh guru. Lagu anak biasanya memiliki irama yang sederhana sehingga mudah untuk mempelajari dan memahaminya. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa, kegiatan mendengarkan lagu dilaksanakan guru kelas B1 dan B2 untuk stimulasi perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi.

PEMBAHASAN

Stimulasi yang diberikan dalam usia 0 sampai 6 tahun merupakan stimulasi yang tepat pada masa keemasan (*golden age*) anak. Anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan secara pesat pada rentang usia tersebut. Maka dari itu anak membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan usianya, anak akan menerima stimulasi yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar anak. Berdasarkan hasil penelitian dari (Saputo et al., 2020), stimulasi dan status gizi sangat penting bagi perkembangan anak usia 3-6 tahun. Hendaknya orang tua lebih aktif untuk memberikan stimulasi yang tepat dan meningkatkan status gizi, supaya tumbuh kembang anak optimal.

Penelitian ini memfokuskan kepada kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh guru kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih. Peneliti menemukan stimulasi seni musik dalam kegiatan bernyanyi anak usia (5-6) tahun di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring melalui kegiatan sebagai berikut, guru memberikan contoh kepada anak, guru memberikan kesempatan kepada anak, guru mengajak anak untuk mengikuti gerak dan lagu serta guru mendengarkan lagu kepada anak.

Dalam penelitian, ditemukan bahwa hasil stimulasi perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi anak usia (5-6) tahun yaitu dengan cara guru memberikan contoh kepada anak. Menurut Septiani & Yeni (2021) guru memberikan contoh dengan lagu yang sesuai kebutuhan dan tema pembelajaran anak. Supaya stimulasi yang diberikan melalui mendengarkan lagu dapat digunakan dengan kegiatan pembelajaran anak di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azimah & Utomo (2018) guru memberikan contoh kegiatan bernyanyi dengan tempo yang cepat dan lambat yang disertai dengan tepuk tangan dan kemudian siswa mempraktikkan kegiatan tersebut. Hasil penelitian dari Melinda & Suwardi (2021) ada tiga upaya yang dilakukan guru di sentra seni yaitu, pemberian contoh (*role model*), pembiasaan dan motivasi.

Stimulasi yang diberikan oleh guru kelompok B adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak. Menurut Almanda (2020) menyatakan bahwa guru dan anak dapat menjadi teman belajar sekaligus pendengar yang baik, dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk bernyanyi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution & Sutapa (2020) menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan dan menirukan gerakan yang disukai oleh anak. Dengan aktivitas ini akan membekas pada proses perkembangan anak dan meningkatkan ketrampilannya. Senada dengan hasil penelitian dari Sugianto (2019) orang tua dan lingkungan sekitar memfasilitasi anak dengan kegiatan seni musik.

Stimulasi dalam kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh guru kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih adalah melalui kegiatan gerak dan lagu. Menurut Samsudin et al., (2019), musik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai aktivitas khususnya gerak dan musik saat di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Raharjo & Yulianto (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk menstimulasi perkembangan dan kebutuhan seni musik pada anak adalah bermain rebana, drumband, bernyanyi tunggal, bernyanyi bersama, membuat alat musik dari bahan daur ulang, mengikuti gerak dan lagu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arofah & Miftahillah (2019), pembelajaran dengan menggunakan strategi gerak dan lagu memberikan hasil yang signifikan terhadap kecerdasan musikal pada anak.

Stimulasi yang diberikan oleh guru dengan cara mendengarkan lagu kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian oleh Andita (2019) yaitu mendengarkan musik merupakan salah satu stimulasi yang dapat meningkatkan konsentrasi dan keinginan

belajar. Musik yang digunakan adalah musik dengan tempo lambat dan dapat ditemukan pada semua jenis musik, salah satunya instrumen musik. Sedangkan menurut Prasetya et al., (2017) kemampuan musik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan bermain, bermain tebak nada, bersenandung, mendengarkan dan menikmati musik, dan bermain orkes kaleng. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2018) kegiatan bermusik yang dilakukan adalah mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, dan membaca notasi musik.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan teori yang telah digunakan dapat disimpulkan, bahwa stimulasi perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi anak usia (5-6) tahun di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih yang dilaksanakan dengan jumlah siswa yang terbatas untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Guru pada kelompok B memberikan stimulasi kepada anak usia (5-6) tahun dalam kegiatan bernyanyi sebagai berikut guru memberikan contoh kepada anak, guru memberikan kesempatan kepada anak, guru melakukan kegiatan gerak dan lagu serta guru mendengarkan lagu kepada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data terkait stimulasi perkembangan seni musik melalui kegiatan bernyanyi anak usia (5-6) tahun di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih, dapat disimpulkan guru memberikan stimulasi perkembangan seni musik melalui kegiatan bernyanyi. Stimulasi perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi yang diberikan oleh guru adalah dengan cara guru memberikan contoh kepada anak dengan kelompok, memberikan kesempatan kepada anak untuk bernyanyi secara individu di depan kelas, melaksanakan kegiatan gerak dan lagu serta mengajak anak untuk mendengarkan lagu. Stimulasi yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar tersebut bervariasi serta memiliki strategi tersendiri dalam memberikan stimulasi perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi khususnya saat pembelajaran secara luring dengan jumlah siswa yang hadir terbatas.

REFERENSI

- Almanda, H.H. (2020). *Pendidikan Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. Seminar Nasional Seni dan Desain: "Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa dan Desain dalam Konteks Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka(MBKM)"*(pp:27–32). Universitas Negeri Surabaya.
- Andita, D. C. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205–209.
- Arofah, H. U., & Miftahillah. (2019). Pengaruh Strategi Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Di RA Wali Santri Curah Jarak Kraton Pasuruan. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd)*, 352–360.
- Azimah, N. A., & Utomo, U. U. (2018). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 25–33.
- Dewi, E. K. (2016). Pemanfaatan Lagu-lagu Populer dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak(Studi Kasus Di TK Negeri Pembina Centeh Bandung Tahun Ajaran 2015-2016). *Tunas Siliwangi*, 2(2), 18–25.
- Djuwita, W. (2018). Urgensi Bermain Sebagai Stimulasi Perkembangan Otak dan Solusi Mengatasi Kekerasan (Child Abuse) dalam Pertumbuhan dan

- Perkembangan Anak. *Qawwam*, 12(1), 40–60. DOI: <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.750>
- Hodijah, S., & Kurniawati, L. (2021). Teachers' Understanding on Music for Early Childhood. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 159–162.
- Krisdayanti, Y. (2020). *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band dan Angklungdi TK Nakita Insan Mulia Purwokerto (IAIN Purwokerto)*. IAIN Purwokerto.
- Melinda, V., & Suwardi, S. (2021). Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2):75-86.
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313–1324. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.849>
- Ndari, S.S. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak usia Dini*. Penerbit Edu.
- Ndeot, F., Jaya, R. P., & Bali, N. E. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *ECEDS: Early Childhood Education and Development Studies*, 1(2), 1–8.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbiacara Anak Usia 4-5 Tahun. *Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019: Permainan Tradisional Vs Digital* (pp: 335-345).Prodi PG PAUD Untirta.<https://semnaspgaud.untirta.ac.id/index.php/semnas2017/article/view/84>
- Prasetya, Y., Chulwah, D., Mubarakah, N., & Iswantinegtyas, V. (2017). Pengaruh Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini. *JURNAL INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 7255(2), 56–67.
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138.
- Saadah, N. S. S. (2020). *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. Scopindo Media Pustaka.
- Sakre, T. (2020). Stimulasi Seni Dalam Merangsang Lima Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gedrik. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 99–105. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2597>
- Samsudin, M. A., Bakar, K. A., & Noor, N. M. (2019). The Benefits of Music and Movement in Early Mathematics. *Creative Education*, 10(12), 3071–3081.
- Saputro, F.A. (2018). Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPPA Tidak Tercapai) Studi Penelitian di RA Baiturrohmah, Tridadi, Sleman. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, 3(3):55-61
- Saputo, H., Fazrin, I., & Yalastyarini, E. A. (2020). The Correlation Between Stimulation , Nutritional Status and Child Development. *Jurnal Ners*, 15(2), 96–100.
- Septiani, W. E., & Yeni, I. (2021). Stimulasi lagu dalam pengembangan seni anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 96–106.
- Sinaga, S. S., Susanto, S., Ganap, V., & Rohidi, T. R. (2018). Musical Activity in The Music Learning Process Through Children Songs in Primary School Level. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(1), 45–51. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.12508>
- Sihombing, B. L. (2013). Suatu Pendekatan Strategidan Metode Pendidikan Seni Melalui

Kegiatan Bernyanyi Sebagai Aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Bahas*, 85(39): 63–74. DOI: <https://doi.org/10.24114/bhs.v0i85%20TH%2039.2445>
Sugianto, D. (2019). Stimulating Toodler's Intellegence by using Music and Art Activities. *Proceedings of the 1st Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities by Faculty of Art and Design, CONVASH*. Surakarta, Central Java, Indonesia. DOI:10.4108/eai.2-11-2019.2294722